

**PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH/56, AL-MULK/67,  
DAN SURAH NŪH/71**  
**(Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamaraot Panyabungan Jae, Kec.  
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**

**Skripsi:**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:  
**Nurani Lbs**  
**NIM: 21100012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**MANDAILING NATAL**  
**2025**

**PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH/56, AL-MULK/67,  
DAN SURAH NŪH/71**  
(Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamaraot Panyabungan Jae, Kec.  
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)


**Skripsi:**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir




Oleh:  
**Nurani Lbs**  
NIM: 21100012

**Pembimbing I**



Nugraha Andri Afriza, M.Ag

**Pembimbing II**



Nana Gustianda, S.Th.I., M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2025**


## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: Nurani Lbs, NIM. 21100012 dengan judul: "PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH/56, AL-MULK/67, DAN SURAH NŪH/71 (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamaraot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Mandailing Natal, 2025

**Pembimbing I**



**Nugraha Andri Afriza, M.Ag**  
NIP. 199304152022031001

**Pembimbing II**



**Nana Gustianda, S.Th.L., M.Ag**  
NIP. 199210112022032001

## NOTA DINAS

Panyabungan, 2025

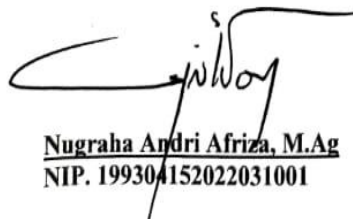
Lampiran : Kepada Yth  
Hal : Skripsi a.n **Nurani Lbs** Bapak ketua STAIN  
Madina  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Nurani Lbs, yang berjudul "**PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH/56, AL-MULK/67, DAN SURAH NŪH/71 (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamaraot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**". Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsi dalam sidang *Munaqasah*.

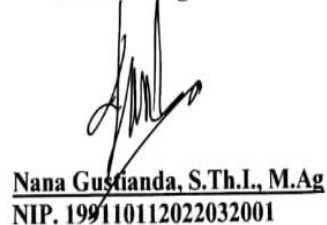
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

**Pembimbing I**



**Nugraha Andri Afriza, M.Ag**  
NIP. 199304152022031001

**Pembimbing II**




**Nana Gusfianda, S.Th.I., M.Ag**  
NIP. 199110112022032001

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

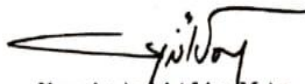
Skripsi yang berjudul **PEMBACAAN SURAH AL-WAQ'AH/56, AL-MULK/67, DAN SURAH NUH/71 (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamrot Panyabungan Jnr, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)** a.n Nurani Lhs NIM: 21100012 telah di munaqasah dalam sidang munaqasah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 26 Juni 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

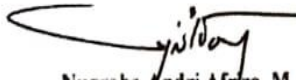
Panyabungan, 8 Juli 2025  
Panitia Munaqasah Skripsi  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Mandailing Natal  
(STAIN MADINA)


Ketua Program Studi


  
Amiruddin, M.TH  
NIP. 19911025201903201  
Ketua/Penguji I

Sekretaris Program Studi

  
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 19930621201903102  
Sekretaris/Penguji II

  
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 119930321201903102  
Penguji III

  
Nana Gultiana, S.Th.I  
NIP. 199110112022032001  
Penguji IV

  
Khairul Bahri Nasution, M.H.I  
NIP. 1199009122019031009

  
Amiruddin, M.TH  
NIP. 199110252019032

Mengetahui  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



  
Prof. Dr. H. Saipul Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 1972431320031210

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurani Lbs  
Tempat, tanggal lahir : Huta Godang Muda  
NIM : 21100012  
Semester/T.A : VIII (Delapan)/2025  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Huta Godang Muda Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH, AL-MULK, DAN SURAH NŪH (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)"**, adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurani Lbs

NIM. 21100001

## MOTTO

*“Terimalah dirimu seutuhnya, karena kekuatan terbesar lahir dari pengakuan, bukan penyangkalan”*

—**Itachi Uchiha**

*“Kemenangan bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi ketangguhan mental dan tekad”*

—**Gojo Satoru**

*“Orang hebat bukan yang tidak pernah gagal, tapi yang tak pernah berhenti mencoba.”*

—**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.

2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

#### F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

#### Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Wāqī'ah.
2. Untuk nama tempat penelitian penulis, yakni PTQ Nuruts Tsamarot dalam penulisan ini tidak penulis ubah ke bentuk transliterasi arab latin.

## ABSTRAK

Nurani Lbs, NIM. 21100012, judul skripsi: “Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah/56, Al-Mulk/67, dan Surah Nūh/71 (Studi Living Qur’an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kajian *Living Qur’an* yang ada di Pondok Tahfizh Qur’an (PTQ) Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh telah menjadi rutinitas amaliyah bagi santri PTQ Nuruts Tsamarot setiap hari, pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dilaksanakan setelah sholat magrib, pembacaan dilaksanakan secara berjama’ah yang bertujuan untuk melatih para santri agar senantiasa istiqomah dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur’an dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an kepada setiap diri santri yang nantinya dapat bermanfaat dan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh tidak hanya bertujuan untuk santri berinteraksi dengan Al-Qur’an saja, akan tetapi diyakini untuk mendapatkan manfaat dari fadilah-fadilah surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan alasan santri di PTQ Nuruts Tsamarot dalam pembacaan surah Al-Wāqī’ah Al-Mulk, dan surah Nūh dibandingkan surah yang lain.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode *living Qur’an*. Sumber yang termuat dalam penelitian ini dihimpun dari hasil wawancara dengan para responden, yang terdiri Pengurus PTQ Nuruts Tsamarot dan beberapa santri PTQ Nuruts Tsamarot . Serta didukung oleh referensi dari berbagai literatur guna mengoptimalkan hasil penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian pada karya ilmiah ini, terdapat beberapa temuan yang peneliti analisis dan menjadi kesimpulan bahwa tradisi pembacaan surah Al-Wāqī’ah Al-Mulk, dan surah Nūh memiliki fadhilah dan kandungan manfaat. Manfaat dari kandungan kedua surah ini dirasakan oleh para santri PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae seperti mendapatkan ketenangan hati, kemudahan rezeki, kemudahan dalam hal apapun serta dampak-dampak positif lainnya yang dirasakan.

**Kata Kunci:** *Living Qur’an*, Tradisi, Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, Surah Nūh.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Penelitian ini pun rampung pada waktunya, berjudul **“Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah/56, Al-Mulk/67, dan Surah Nūh/71 (Studi Living Qur’an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**. Dan juga shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiin, dan kita semua sebagai umat yang taat dan turut terhadap ajaran yang dibawakannya yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan berbagai aspek baik materi, moral maupun spritual serta motivasi yang sangat berharga akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yaitu Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing I penulis yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

4. Dosen Pembimbing II yakni Ibu Nana Gustianda, S. Th.I., M.Ag, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak Amiruddin, M. TH yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menjalani perkuliahan sedari semester 1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sulkardi Lubis dan Ibunda Yuharty yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menepuh jejang pendidikan hingga sampai saat ini. Berkat do'a dan jerih payah dari usaha yang mereka lakukan saat ini penulis bisa melanjutkan pendidikan hingga sekarang. Kemudian kepada saudara-saudara kandung penulis adik-adikku: Azizah, Sirojul Huda, dan Ahza Danish yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis serta menjadi faktor penyemangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, sebab penulis harus menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya, dengan harapan mereka juga bisa melanjutkan pendidikan hingga kejenjang perguruan Tinggi demi mewujudkan cita-cita mereka serta membahagiakan dan menjadi kebanggan kedua orang tua.
8. Rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, terkhususnya kepada

kawan-kawan satu angkatan 2021 penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

9. Tak lupa, terimakasih saya ucapkan kepada diri sendiri yang sudah memilih untuk terus melangkah, meski kadang merasa ingin menyerah. Terima kasih karena tidak menyerah saat beban terasa berat, telah percaya meski kadang ragu, dan telah mencintai proses ini sepenuhnya. Untuk kadang malam begadang, setiap air mata jatuh diam-diam dan setiap do'a yang dipanjatkan dalam sepi aku berterima kasih. Tanpamu skripsi ini takkan pernah selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya, untuk itu penulis mohon kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Panyabungan, Mei 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kajian Relevan .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II WAWASAN LIVING QUR'AN SURAH AL-WĀQI'AH, AL-MULK, DAN SURAH NŪH</b>	
A. Sekilas Tentang Living Qur'an .....	15
B. Fungsi-fungsi Al-Qur'an Bagi Masyarakat.....	18
C. Surah Al-Wāqi'ah .....	26
1. Penamaan, Posisi dalam Urutan Tanjil, Kandungan Surah Al-Wāqi'ah .....	26
2. Asbabun Nuzul Surah Al-Wāqi'ah .....	27
3. Fadilah Membaca Surah Al-Wāqi'ah.....	29

4. Tujuan Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah dalam Telaah Literatur	31
D. Surah Al-Mulk .....	32
1. Penamaan, Posisi dalam Urutan Tanjil, Kandungan Surah Al-Mulk.....	32
2. Asbabun Nuzul Surah Al-Mulk.....	33
3. Fadilah Membaca Surah Al-Mulk.....	34
4. Tujuan Pembacaan Surah Al-Mulk dalam Telaah Literatur .....	35
E. Surah Nūh .....	36
1. Penamaan, Posisi dalam Urutan Tanjil, Kandungan Surah Nūh.....	36
2. Asbabun Nuzul Surah Nūh.....	37
3. Fadilah Membaca Surah Nūh.....	38
4. Tujuan Pembacaan Surah Nūh .....	40
<b>BAB III PROFIL PONDOK TAHFIZH QUR'AN NURUTS TSAMAROT PANYABUNGAN JAE</b>	
A. Sejarah berdirinya PTQ Nuruts Tsamarot .....	42
B. Struktur Organisasi PTQ Nuruts Tsamarot.....	43
C. Kegiatan Santri PTQ Nuruts Tsamarot.....	43
<b>BAB IV ANALISIS PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH, AL-MULK DAN SURAH NŪH PADA PONDOK TAHFIZH QUR'AN NURUTS TSAMAROT PANYABUNGAN JAE KECAMATAN PANYABUNGAN</b>	
A. Motivasi Pembacaan .....	46
B. Proses Pembacaan .....	55
C. Pemahaman Tentang Kandungan Pokok-Pokok Surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1:Stuktur Organisasi Yayasan PTQ Nuruts Tsamarot.....	43
Tabel 2.1:Jadwal keseharian yang dilakukan oleh para santri PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Kontrol Konsultasi Skripsi .....	68
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup .....	70
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian .....	71
Lampiran IV	: Daftar Wawancara .....	73
Lampiran V	: Dokumentasi .....	74
Lampiran VI	: Hasil Turnitin Skripsi .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Tahfizh Qur'an (PTQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus utama dalam mengajarkan dan membimbing para santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an secara menyeluruh dan tepat. Lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu mengaplikasikan isi-isinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup (Muhaimin 2004). Dengan demikian, PTQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an sebenarnya telah ada sejak masa awal Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW, para sahabat beliau yang dikenal sebagai Hafizh adalah orang-orang yang dengan tekun menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia Islam. Mereka adalah generasi pertama yang bertugas menjaga kemurnian wahyu Allah SWT dengan cara menghafalkannya, sehingga wahyu tersebut tetap terjaga dan tersebar luas. Proses penghafalan ini berlangsung secara lisan, dengan para sahabat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan mengajarkannya kepada generasi berikutnya (Maksum 1999).

Pada dekade 1980-an hingga 1990-an, kesadaran umat Islam di Indonesia untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini mendorong berdirinya lebih banyak Pondok Tahfizh Qur'an di berbagai daerah, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan akan pendidikan yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Pondok pesantren yang sebelumnya sudah dikenal luas mulai menambah program khusus tahfizh Qur'an, sebagai respon terhadap tingginya minat masyarakat terhadap pengajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan intensif (Sutrisno 2009).

Seiring dengan perkembangan zaman, PTQ tidak hanya menawarkan pembelajaran tradisional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode modern untuk mendukung para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efektif. Dengan adanya teknologi yang berkembang pesat, beberapa PTQ kini menggunakan aplikasi, sistem digital, dan metode lainnya yang mempermudah proses hafalan, seperti alat bantu untuk *muraja'ah* (pengulangan hafalan) dan sistem evaluasi yang lebih terperinci. Hal ini membuat proses penghafalan lebih efisien dan lebih terukur. Selain itu, PTQ juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri, karena pendidikan Al-Qur'an di dalamnya tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap tafsir, tajwid, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah 2017). Oleh karena itu, keberadaan Pondok Tahfizh Qur'an semakin menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin anak-anak mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendalami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sebaik-baiknya.

Pada hakikatnya, keutamaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kisah-kisah atau berita-berita yang disampaikan kepada umat manusia, tetapi juga pada kekuatan yang dimilikinya ketika dibaca dan dipahami maknanya. Setiap pembaca dengan pemahaman yang mendalam, dapat merasakan manfaat dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang luar biasa, baik untuk individu maupun masyarakat. Dengan melihat, membaca, menghafal, mendalami, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan petunjuk hidup yang dapat membimbingnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Al-Qur'an memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menuntun kehidupan manusia menuju kebaikan, karena memang itulah desain dari Pemilik Kalam tersebut, yaitu Allah SWT. Selain sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai nasihat, obat bagi hati yang gelisah, hidayah yang menerangi jalan yang benar, serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Husna and Abidin 2020)

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat berharga bagi seorang Muslim, karena melalui interaksi tersebut seseorang dapat merasakan kedekatan dengan wahyu Ilahi. Interaksi dengan Al-Qur'an dapat terjadi dalam

berbagai bentuk, baik secara lisan melalui pembacaan dan *dzikir*, secara tulisan dengan mempelajari tafsir dan penulisan Al-Qur'an, maupun melalui perbuatan yang berhubungan dengan pengamalan ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta penghayatan terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Ketika seseorang memahami makna dan tujuan dari setiap ayat, serta merasakan kedamaian dan kedalaman spiritual (Mujtahid 2017). Dengan itu ia akan mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk tindakan nyata. Tindakan ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial, moral, dan pribadi. Dengan demikian, interaksi yang mendalam dengan Al-Qur'an dapat membentuk kesadaran kolektif, di mana masyarakat yang lebih luas dapat merasakan manfaat dari ajaran-ajaran Al-Qur'an yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan bersama. Hal ini juga menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan dan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an .

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi membumikan Al-Qur'an semakin meresap dalam kehidupan masyarakat, dan fenomena ini sering dijumpai di berbagai lembaga, terutama pesantren. Dalam konteks akademis, fenomena ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*. *Living Qur'an* merujuk pada suatu fenomena di mana Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai petunjuk hidup yang relevan dan praktis. Konsep ini juga disebut dengan *Al-Qur'an al-Hayyu* atau *Qur'an everyday life*, yang mengandung arti bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca atau dipahami dalam konteks ibadah, tetapi juga diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembacaan Al-Qur'an sendiri dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat positif dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Berbagai model pembacaan Al-Qur'an pun berkembang, tergantung pada tujuan dan konteksnya. Ada yang membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan ketenangan jiwa, sebagai sarana pengobatan, atau bahkan sebagai bentuk perlindungan dari mara bahaya. Fenomena ini mencerminkan betapa hidupnya ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, di mana pembacaan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di masjid atau pesantren,

tetapi juga dilakukan dalam berbagai aktivitas sosial. Salah satu contoh nyata dari penerapan *living Qur'an* adalah pembacaan Al-Qur'an pada momen-momen tertentu, seperti saat ada acara tahlilan, peringatan maulid, atau saat seseorang menghadapi ujian hidup yang berat. Pembacaan ini seringkali bertujuan untuk memohon perlindungan dari Allah SWT, mendapatkan keberkahan, atau bahkan mengharapkan nikmat dan kemudahan dalam hidup. (Majid 2011).

Seperti pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh yang dilakukan santri Di Pondok Tahfizh Qur'an (PTQ) Nuruts Tsamarot yang terletak di Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan. Tradisi pembacaan ketiga surah tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas rutin santri. Para santri tidak hanya membaca dan menghafal surah-surah itu, tetapi juga menjadikannya sebagai amalan harian yang diyakini membawa keberkahan dalam kehidupan mereka. Aktivitas ini bukan hanya menunjukkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an menjadi bagian dari cara mereka memahami, menghadapi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana menurut riwayat ada beberapa ayat maupun surah dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan atau keistimewaan tertentu, seperti surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh. Ada beberapa dalil yang menyebutkan mengenai keutamaan dan keistimewaan dari surah Al-Wāqī'ah. Dalam buku yang ditulis oleh Abdullah Yusuf, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ قَرَأَ سُورَةَ  
الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا"

Artinya: *Dari Abdullah Bin Mas'ud ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang membaca surah Al-Wāqī'ah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya". ( H.R al-Harits bin Abu Usamah dalam Musnad No. 178), Ibnu Sunni dalam kitab Amal Yaum wa al-Lailah (No. 674), dan al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman). Derajat hadis tersebut dho'if (lemah).*

Sebagian ulama, termasuk Imam al-Suyuti dalam *al-Jami' al-Saghir*, mengklasifikasikan hadis ini sebagai hasan (baik), meskipun ada pula yang menilai sanadnya lemah (*dho'if*). Oleh karena itu, meskipun terdapat riwayat yang menyebutkan manfaat membaca surah Al-Wāqī'ah penting untuk memperhatikan

status hadis tersebut yang masih diperdebatkan. Dalam hadis di atas, salah satu yang menjadi keutamaan dan keistimewaan seseorang yang membaca surah Al-Wāqī'ah adalah tidak akan mendapat kefakiran atau kemiskinan. Maksud di sini adalah seseorang yang mengamalkan dalam kesehariannya membaca surah Al-Wāqī'ah yakni dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan merasa bahwa hidupnya serba kekurangan, yakni selalu merasa cukup dan ditambahkan rezekinya oleh Allah SWT. (Jariyah et al. 2020)

Kemudian mengenai keutamaan dari surah Al-Mulk, sebagaimana yang tertera dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA menjelaskan:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ الْقُرْآنِ سُورَةَ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَمْلُوكُ .

Artinya: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Di antara Al-Qur'an terdapat satu surah yang terdiri dari tiga puluh ayat yang dapat memberi syafaat kepada seseorang sehingga ia diampuni, yaitu *Tabaarakalladzi bi yadihil mulk* (surah Al-Mulk).” (HR. At-Tiimizi, Abu Dawud, Ibnu Majah) (Hadis ini terdapat dalam Sunan At-Tirmidzi, dengan nomor hadis 2891, dan dikategorikan sebagai hadis yang hasan).

Kemudian mengenai keutamaan surah Nūh dalam literatur hadis, tidak ditemukan riwayat yang secara eksplisit menyebutkan keutamaan atau fadilah khusus dari membaca surah Nūh. Namun demikian, kandungan dalam surah ini sangat kaya dengan pelajaran spiritual dan moral. Surah Nūh mengisahkan perjuangan Nabi Nuh AS dalam menyampaikan dakwah dengan penuh kesabaran selama ratusan tahun (Mujiburrahman 2019). Sekaligus menampilkan beliau sebagai hamba Allah SWT yang sangat bersyukur. Salah satu bagian penting dari surah ini terdapat pada ayat 10-12, di mana Allah SWT menjelaskan bahwa memperbanyak istighfar memohon ampun kepadanya akan menjadi sebab datangnya berbagai bentuk rezeki dan keberkahan. Di antaranya adalah diturunkannya hujan yang lebat, dilimpahkannya harta dan anak-anak, serta dianugerahkannya kebun-kebun dan sungai-sungai. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa surah Nūh tidak hanya menyampaikan kisah kenabian, tetapi juga

mengandung pesan praktis yang sangat relevan: bahwa istighfar adalah kunci spiritual untuk membuka pintu rezeki dan keberkahan hidup. Oleh karena itu, meskipun tidak disebutkan secara langsung dalam hadist, surah Nūh tetap memiliki nilai keutamaan tersendiri yang dapat dirasakan melalui makna dan pelajaran yang dikandungnya.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١)  
وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

Artinya: Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun (10). niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat (11), dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai(12). (QS. Nūh /71:10-12)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, surah Nūh ayat 10-12 menggambarkan ajakan Nabi Nuh AS kepada kaumnya untuk kembali kepada Allah SWT dengan memperbanyak istighfar atau memohon ampun. Ajakan tersebut bukan hanya sebatas seruan spiritual, tetapi juga disertai dengan janji-janji keberkahan yang nyata dari Allah SWT. Nabi Nuh AS menjelaskan bahwa jika mereka bertaubat dengan sungguh-sungguh dan memohon ampun kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mencurahkan rahmatnya dalam berbagai bentuk (Katsir 2000a). Di antaranya adalah diturunkannya hujan yang deras sebagai simbol keberkahan langit, dilipatgandakannya harta dan anak-anak sebagai bentuk kemakmuran dan kelangsungan generasi, serta dianugerahkannya kebun-kebun yang subur dan sungai-sungai yang mengalir sebagai lambang kesejahteraan dan keindahan hidup. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa ayat-ayat ini menunjukkan bahwa istighfar memiliki efek langsung dalam menarik berbagai nikmat dunia, selain juga sebagai bentuk penyucian jiwa. Dengan kata lain, taubat dan istighfar bukan hanya bernilai akhirat, tetapi juga membawa pengaruh positif terhadap kondisi kehidupan di dunia. Pesan ini sekaligus menegaskan bahwa hubungan antara manusia dan Tuhannya memiliki dampak nyata terhadap kelimpahan rezeki, ketenangan jiwa, dan ketentraman hidup.

Pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh telah menjadi rutinitas amaliyah bagi santri PTQ Nuruts Tsamarot setiap hari, pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dilaksanakan setelah sholat magrib, pembacaan dilaksanakan secara berjama'ah yang bertujuan untuk melatih para santri agar senantiasa istiqomah dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kepada setiap diri santri yang nantinya dapat bermanfaat dan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh tidak hanya bertujuan untuk santri berinteraksi dengan Al-Qur'an saja, akan tetapi diyakini untuk mendapatkan manfaat dari fadilah-fadilah surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh.

Tradisi ini sangat menarik untuk diteliti, karena memperlihatkan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek pembacaan dan hafalan, tetapi juga mencakup dimensi pengalaman spiritual dan sosial. Studi *Living Qur'an* dalam konteks ini akan mencoba mengungkap bagaimana para santri memahami makna dari pembacaan surah-surah tersebut, bagaimana praktik ini membentuk sikap dan perilaku mereka, serta sejauh mana pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh memberi dampak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meskipun praktik semacam ini banyak ditemukan di berbagai pesantren, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti pengalaman spiritual dan sosial para santri dalam menghidupkan Al-Qur'an melalui tradisi pembacaan surah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya khazanah kajian Al-Qur'an, khususnya dalam pendekatan *Living Qur'an*, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Al-Qur'an benar-benar hidup di tengah-tengah masyarakat Muslim, khususnya di lingkungan Pondok Tahfizh Qur'an Nuruts Tsamarot.

Dari fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh para santri PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae dengan judul: **“Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah/56, Al-Mulk/67, dan surah Nūh/71 (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing**

**Natal)**”. Karena dalam Al-Qur’an tidak dijelaskan ketentuan untuk membaca surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh di waktu tertentu, sebagaimana yang di amalkan oleh para santri PTQ Nuruts Tsamarot yakni surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dibaca setelah sholat magrib. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui landasan dari pembacaan surah tersebut, makna dan manfaat dari pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh yang dilaksanakan di PTQ Nuruts Tsamarot. Bagi penulis fenomena tersebut sangat layak untuk diteliti, sebagai model alternatif bagi seorang santri penghafal Al-Qur’an sehingga Al-Qur’an benar-benar hidup dalam lingkungan PTQ Nuruts Tsamarot.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan tradisi pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dalam keseharian santri PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae?
2. Bagaimana studi *living Qur’an* pada pembacaan Qur’an surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh?

## **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan tradisi pembacaan surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dalam keseharian santri PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.
2. Untuk mengetahui studi *living Qur’an* pada pembacaan Qur’an surah Al-Wāqī’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan sejarah dan kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya yang dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam mengkaji suatu tradisi khususnya tradisi

pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh yang lebih mendalam dan untuk kepentingan penelitian ilmiah lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan kepada pembaca pada umumnya dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan praktik pengajian Al-Qur'an.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, berikut uraian metodologi penelitian penulis:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memerlukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual, dengan tujuan memaparkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pentingnya memahami fenomena kondisi alami dari objek penelitian. Fokusnya adalah pada bagaimana subjek memberikan makna terhadap pengalaman mereka, menggunakan wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk memperoleh data. Kemudian data yang dihasilkan berbentuk narasi atau deskripsi kualitatif yang menggambarkan tema, pola, atau kategori yang muncul.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode *living Qur'an*, yaitu penelitian tentang berbagai peristiwa sosial atau problematikanya terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di suatu komunitas muslim tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini berusaha menunjukkan proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, tidak sebatas pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan nantinya adalah data-data penelitian terkait PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae. Sumber data yang digunakan antara lain adalah informan seperti pengasuh maupun pengurus PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae. Subjek penelitian di atas yakni orang-orang yang diwawancarai langsung untuk memperoleh data dan informasi.

Lalu data diambil berdasarkan dokumentasi terkait dari beberapa kitab dan buku pustaka yang menyajikan dan menuliskan tentang kajian *Living Qur'an*, fadhilah surah Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh serta juga ada beberapa dokumen berupa foto dalam pelaksanaan pembacaan surah Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

Setelah penulis mendapat data yang cukup untuk diproses dan dianalisis tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Yakni menggabungkan dan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Secara garis besar, penulis akan menyusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori ataupun tinjauan umum, deskripsi wilayah, tradisi pembacaan surah Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dalam keseharian (Studi *Living Qur'an* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae dan penutup).

#### 5. Tempat Dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PTQ Nuruts Tsamarot yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, tepatnya berada di Jl. Kol. H. M. Nurdin Nst, Panyabungan Jae, kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### a. Observasi:

Teknik observasi yang penulis gunakan bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni metode yang digunakan di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae wawancara/*interview*:

Wawancara/*Interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*Interviewer*) dengan orang-orang yang diwawancarai (*Interviewed*)

### b. Penelitian Dokumen

Penelitian dokumen adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen atau *file* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini berupa gambar, rekaman dan untuk melengkapi dari teori dalam penelitian ini.

### c. Metode Analisis Data

Analisis data dari hasil wawancara dan observasi juga dokumentasi harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*): penulis melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya dan hasil pelaksanaan tersebut adalah data yang selanjutnya disusun dan dibentuk dalam rangkaian informasi yang bermakna sesuai masalah penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Redaction*) yaitu melakukan pengumpulan, penggabungan dan penyeragaman terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk lisan (*Script*) yang akan dianalisis dan membuang hal-hal yang tidak perlu yang selanjutnya data dikelompokkan sesuai format topik permasalahan masing-masing.

## F. Kajian Relevan

Peneliti belum pernah menemukan judul penelitian yang sama dengan tulisan peneliti. Namun ada beberapa tulisan yang terkait dengan tema ini diantara mereka adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fātihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ, Aisyiyah, Ponorogo)”. Pada skripsi ini membahas mengenai dalil yang mendasari tradisi pembacaan surah Al-Fātihah dan Al-Baqarah di PPTQ, Aisyiyah Ponorogo. Kemudian membahas teknis pelaksanaan tradisi tersebut yang merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah amaliah yang dianjurkan dalam Al-Qur’an serta memiliki aspek seperti pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan keimanan terhadap Al-Qur’an, pembentuk kepribadian serta pengharapan barakah kepada Allah SWT. Penelitian oleh Rochmah Nur Azizah turut mengkaji kajian *Living Qur'an* dalam tradisi pembacaan surah-surah dalam Al-Qur'an. Namun, fokus utama dari penelitian penulis adalah pada tradisi pembacaan surah Al-Wāqi’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an surat-surat pilihan” (Kajian Living Qur’an PP Manba’ul Hikam Sidoarjo) dalam skripsi tersebut penulis membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan surat-surat pilihan yaitu Al-Wāqi’ah, Yāsīn, Al-Kahfi. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada makna praktik pembacaan Al-Qur’an surat-surat pilihan bagi pelaku makna dari pembacaan Al-Qur’an surah-surah pilihan bagi pelaku makna dari pembacaan tersebut. Penelitian oleh Ahmad Zainal Musthofah juga membahas kajian *Living Qur'an* dalam tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an. Namun, penelitian penulis lebih fokus pada tradisi pembacaan surah Al-Wāqi’ah, Al-Mulk, dan surah Nūh.
3. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai kajian *Living Qur'an* yang terfokuskan terhadap respons, persepsi dan keyakinan masyarakat atas Al-Qur’an atau penafsiran Al-Qur’an dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan bagi pengamal mujahadat. Meskipun penelitian oleh Moh. Muhtador juga membahas kajian *Living Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari, namun penelitian penulis secara khusus memfokuskan kajiannya pada tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an, yaitu surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh."

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)". Dalam jurnal tersebut membahas tentang tradisi pembacaan Majemuk Ponpes Ngalah yang dilakukan setiap hari Kamis setelah salat Maghrib berjamaah yang memiliki makna konstruksi sosial dalam makna eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi bagi pelakunya. Penelitian oleh Ahmad Zainuddin juga mengkaji tentang studi *Living Qur'an* akan tetapi dalam penelitian penulis berfokus pada tradisi keseharian pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.
5. Jurnal yang ditulis oleh Hendi Shri Ahima Putra dengan judul The Living Quran "Beberapa perpektif Antropologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Walisongo Vol 12 no 1, 2012. Jurnal ini membahas tentang makna Al-Qur'an hidup dan fenomena sosial budaya Al-Qur'an yang dikaji secara antropologis. Dalam penelitian oleh Hendi Shri Ahima Putra ini juga membahas tentang kajian *Living Qur'an*, namun dalam penelitian penulis membahas mengenai makna dan fadhilah surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh.
6. Skripsi yang ditulis oleh Arif Abdurrahman, yang berjudul "Korelasi Surah Yāsin dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur'an di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang)". Dalam skripsi ini membahas mengenai hubungan pembacaan surah Yāsin pada acara keagamaan seperti Manaqiban, Yasinan malam Jum'at, Marabaan, Muharraman dan acara keagamaan lainnya di Kampung Sawah Lega. Penelitian oleh Arif Abdurrahman juga turut membahas mengenai kajian *Living Qur'an*, akan tetapi dalam penelitian penulis membahas pada tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh dalam keseharian di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini sebagai gambaran pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika tersebut adalah:

**BAB I** pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Relevan dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** berisi Landasan Teori yang memuat tentang gambaran umum tentang tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh serta deskripsi lokasi dan penelitian.

**BAB III** berisi profil PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae yang terdiri Sejarah berdirinya, Aktifitas Santri di PTQ Nuruts Tsamarot, dan Program Kegiatan.

**BAB IV** berisi temuan dan analisis data dan bab ini merupakan pembahasan ini dari hasil penelitian, yang berisi dari bab ini juga mengungkap secara detail tentang tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah Nūh pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae memahami serta menerima dampak adanya kebaikan dan manfaat saat mereka mengamalkannya.

**BAB V** berisi penutup sebagaimana lazimnya dalam sebuah laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan implementasi yang merupakan dari rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama dan saran-saran